

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia telah mengalami krisis ekonomi yang menyebabkan jatuhnya perekonomian nasional. Banyak usaha-usaha skala besar pada berbagai sektor termasuk industri, perdagangan, dan jasa yang mengalami stagnasi bahkan sampai terhenti aktifitasnya pada tahun 1998. Namun, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dapat bertahan dan menjadi pemulih perekonomian di tengah keterpurukan akibat krisis moneter pada berbagai sektor ekonomi. UMKM merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional.<sup>2</sup>

Pendapatan UMKM di Indonesia menunjukkan tren positif, yaitu jumlah UMKM terus bertambah setiap tahunnya. UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian suatu negara atau wilayah. Meskipun relatif dekat dengan skala ekonomi teratas, ada banyak UMKM, dan sebagai hasilnya, negara dan masyarakat telah mendapat manfaat dari upaya masa lalu mereka.<sup>3</sup> Setiap tahunnya, pertumbuhan UMKM di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat pesat, bahkan lebih dari 90% dari total angkatan kerja di Indonesia mampu diserap oleh UMKM

---

<sup>2</sup> Nirfandi Gonibala, Vecky A. J. Masinambow, and Mauna Th. B. Maramis, "Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM Di Kota Kotamobagu," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 19, no. 01 (2019): 56–67.

<sup>3</sup> Shohib Muslim et al., "Pengembangan UMKM UD ALFATH: Optimalisasi Sertifikasi Label Halal Dan Digital Branding," *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JPM)* 2, no. 8 (2023): 1727–36.

yang didominasi oleh kaum muda dan perempuan.<sup>4</sup>

Selain itu, rendahnya akses UMKM terhadap perbankan juga berdampak positif. Hal ini dikarenakan mayoritas UMKM tidak mengambil pinjaman modal dari bank melainkan dari modal sendiri yang berasal dari tabungan pribadi, sehingga lemahnya sektor perbankan dan kenaikan suku bunga tidak banyak berdampak pada UMKM. Selain itu, UMKM relatif padat karya dan memerlukan investasi rendah, sehingga memungkinkan mereka merespons perubahan pasar secara fleksibel. Peran UMKM yang menonjol adalah memenuhi kebutuhan masyarakat akan sebuah produk yang unggul, membuka lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan pendapatan daerah.<sup>5</sup>

**Tabel 1. 1 Data UMKM Tahun 2018-2023**

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022	2023
<b>Jumlah UMKM (Juta)</b>	64,19	65,47	64	65,46	65	66
<b>Pertumbuhan</b>		1,98%	-2,24%	2,28%	-0,70%	1,52%

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Menurut data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, saat ini terdapat sekitar 66 juta UMKM di Indonesia yang telah mempekerjakan sekitar 56% dari tenaga kerja di Indonesia dan memberikan kontribusi lebih dari 60% terhadap PDB negara yang

---

<sup>4</sup> Bagus Hadi Mustofa and Luhur Prasetyo, "Strategi Pengembangan Bisnis Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Melalui Sertifikasi Halal Di Kabupaten Ponorogo," *Istithmar: Jurnal Studi Ekonomi Syariah* 7, no. 2 (2023): 159–72, <https://doi.org/10.30762/istithmar.v7i2.716>.

<sup>5</sup> Imam Fauzan et al., "Pemberdayaan UMKM Melalui Penguatan Pemasaran Di Kelurahan Tambakbayan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo," *Community Development Jurnal* 4, no. 5 (2023): 10744–51.

setara Rp9.580 triliun. Namun, kontribusi UMKM ke PDB menurun menjadi 37,3% saat pandemi. Untuk bertahan di tengah persaingan yang ketat, terutama semenjak pandemi, sebanyak 83,8% pelaku UMKM melakukan digitalisasi atau memanfaatkan teknologi untuk mendukung operasional bisnis mereka.<sup>6</sup> Disisi lain, perkembangan UMKM yang cukup besar sudah sepatutnya diberikan perhatian yang lebih guna membangkitkan ekonomi rumah tangga secara mandiri.<sup>7</sup>

Pendapatan usaha sendiri menjadi tujuan bagi UMKM untuk mengembangkan usahanya. Pelaku ekonomi kreatif mempunyai inovasi dalam menarik minat konsumen. Inovasi-inovasi itulah yang mampu menjadikan sumber pendapatan dari usaha tersebut. Pendapatan usaha bisa berupa uang maupun barang yang diperoleh dari pihak lain atau pelanggan. Semakin besar pendapatan usaha yang diperoleh maka akan semakin besar pula kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan yang akan dilakukan, oleh karena itu pendapatan usaha berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha.<sup>8</sup> Kebutuhan masyarakat semakin meningkat, semakin tinggi tingkat pendapatan masyarakat maka semakin tinggi dan canggih pula barang dan jasa yang dibutuhkannya. Kemudian kebutuhan tersebut pada suatu saat akan mencapai titik jenuh jika hanya terpenuhi barang-barang

---

<sup>6</sup> Lily Zahra Firdausya and Dicky Perwira Ompusunggu, "Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Era Digital Abad 21," *Tali Jagad Journal* 1, no. 3 (2023): 14–18.

<sup>7</sup> Binti Nur Asiyah et al., "Peran PLUT - UMKM Dalam Proses Pendampingan Dan Kerjasama Permodalan UMKM Di Kabupaten Tulungagung," *Jurnal Ekuilnomi (Jurnal Ekonomi Pembangunan)* 5, no. 1 (2023): 116–22, <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v5i1.594>.

<sup>8</sup> Denia Alifiana, Jeni Susyanti, and Eris Dianawati, "Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Pada Pelaku Ekonomi Kreatif Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Riset Manajemen* 19, no. 2 (2021): 72–81.

tertentu, sehingga menuntut produsen untuk selalu mencari dan menciptakan barang dan jasa baru.<sup>9</sup>

Dalam buku *Principles of Economics*, Gregory Mankiw menjelaskan bahwa pendapatan usaha dipengaruhi oleh sejumlah faktor kunci yang saling terkait. Pertama, produktivitas merupakan faktor utama; semakin produktif tenaga kerja dan modal, semakin tinggi potensi pendapatan yang dapat dihasilkan. Selain itu, biaya produksi juga memainkan peran penting; pengelolaan biaya yang efisien dapat meningkatkan margin keuntungan. Lama usaha berkontribusi melalui pengalaman manajerial dan pemahaman pasar yang lebih baik, yang memungkinkan perusahaan beradaptasi dengan perubahan permintaan. Modal, baik dalam bentuk peralatan maupun infrastruktur, dapat meningkatkan kapasitas produksi dan efisiensi. Terakhir, kondisi ekonomi makro, seperti inflasi dan pertumbuhan ekonomi, serta kebijakan pemerintah, dapat mempengaruhi daya beli konsumen yang pada akhirnya turut mempengaruhi pendapatan usaha.<sup>10</sup>

Pemilihan variabel modal usaha, biaya produksi, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan usaha yang akan diteliti didasarkan pada pentingnya masing-masing variabel dalam menentukan kinerja bisnis. Modal usaha memainkan peran sentral dalam meningkatkan kapasitas dan efisiensi produksi; investasi yang memadai

---

<sup>9</sup> Mohammad Fahrizal Asrofi and Ahmad Syaichoni, "Analisis Strategi Pengembangan Bisnis Kuliner Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Waroeng Kampung AG One Tulungagung)," *JCI (Jurnal Cakrawala Ilmiah)* 1, no. 11 (2022): 3157–72.

<sup>10</sup> N. Gregory Mankiw, Euston Quah, and Peter Wilson, *Principles of Economic (Pengantar Ekonomi Mikro)* (Jakarta: Salemba Empat, 2014).

dalam peralatan dan teknologi dapat mendorong produktivitas yang lebih tinggi. Biaya produksi merupakan faktor kunci yang langsung mempengaruhi profitabilitas; pengelolaan yang efisien terhadap biaya dapat meningkatkan margin keuntungan. Lama usaha mencerminkan pengalaman dan pengetahuan pasar yang diperoleh seiring waktu, yang memungkinkan perusahaan untuk beradaptasi dengan perubahan dan mengeksplorasi peluang baru. Selain itu, jumlah tenaga kerja dan keterampilannya berkontribusi langsung pada kemampuan produksi dan kualitas output. Dengan mengintegrasikan keempat variabel ini dalam penelitian, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi pendapatan usaha, serta memberikan wawasan yang berguna bagi UMKM dalam merumuskan strategi bisnis yang efektif.

Modal berperan sebagai salah satu faktor produksi yang penting. Dalam bukunya yang berjudul *Principles of Economics*, Gregory Mankiw menjelaskan bahwa modal, seperti mesin dan peralatan, dapat meningkatkan produktivitas. Semakin baik modal yang dimiliki, semakin efisien proses produksi, yang berpotensi meningkatkan pendapatan.<sup>11</sup> Jika tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh pada kelancaran suatu usaha sehingga juga dapat berpengaruh pada pendapatan yang diterima.<sup>12</sup> Modal biasanya dari modal sendiri dan

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm 386.

<sup>12</sup> Muhammad Hafiz and Alpon Satrianto, "Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi

modal pinjaman dari pihak lain (bank). Dalam usaha, semakin besar modal usaha yang digunakan dapat meningkatkan pendapatan usahanya. Terkait dengan modal dan pendapatan UMKM yaitu mengungkapkan jika modal usaha mempunyai pengaruh yang penting mengenai kemajuan suatu usaha UMKM, ketika memiliki modal besar untuk digunakan usaha dan mudah untuk memperoleh modal usaha akan menimbulkan peningkatan pendapatan dan perkembangan dalam usaha. Modal usaha yang cukup memungkinkan UMKM untuk berinvestasi dalam peningkatan kapasitas produksi dan pengembangan produk, yang tentunya berkontribusi langsung pada peningkatan pendapatan.<sup>13</sup>

Biaya produksi mencakup semua pengeluaran yang dikeluarkan untuk memproduksi barang dan jasa. Dalam bukunya yang berjudul *Principles of Economics*, Gregory Mankiw menekankan bahwa pengelolaan biaya yang efisien dapat meningkatkan margin keuntungan. Jika biaya produksi dapat ditekan, maka laba dan pendapatan usaha dapat meningkat.<sup>14</sup> Menurut Sukirno, analisis mengenai biaya produksi perusahaan perlu dibedakan menjadi dua jangka waktu yaitu: jangka pendek dan jangka panjang. Adapun biaya produksi yang dikeluarkan oleh setiap perusahaan dapat dibedakan

---

Terhadap Pendapatan PT Minang Sukses Sejahtera,” *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan* 4, no. 2 (2022): 37–44, <https://doi.org/10.24036/jkep.v4i2.13360>.

<sup>13</sup> Andri Waskita Aji and Sela Putri Listyaningrum, “Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten Bantul,” *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)* 6, no. 1 (2021): 87–102, <https://doi.org/10.32528/jiai.v6i1.5067>.

<sup>14</sup> Mankiw, Quah, and Wilson, *Principles of Economic (Pengantar Ekonomi Mikro)*.

menjadi dua jenis yaitu biaya eksplisit dan biaya tersembunyi. Apabila biaya-biaya yang digunakan oleh perusahaan bisa dikelola dengan baik dan dengan cara yang ekonomis, maka hasil produksi akan dapat ditingkatkan, biaya produksi dapat menurun dan hal tersebut dapat mempengaruhi meningkatnya pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan.<sup>15</sup>

Lama usaha berhubungan dengan pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh seiring waktu. Dalam bukunya yang berjudul *Principles of Economics*, Gregory Mankiw menunjukkan bahwa usaha yang telah beroperasi lebih lama cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pasar dan manajemen yang lebih efisien, yang dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan.<sup>16</sup> Pengalaman yang dimiliki seorang pedagang dalam menjalani dan menekuni bidang usahanya maka akan mempengaruhi produktivitas kemampuan profesionalnya, yang nantinya akan timbul atau menjadi sebuah kemampuan yang menambah efisiensi seorang pedagang untuk menekan biaya produksi dan dapat meningkatkan pendapatan atau keuntungan dalam penjualan.<sup>17</sup> Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Keterampilan berdagang makin bertambah dan

---

<sup>15</sup> Windri Oktaviana, Ansofino, and Yosi Eka Putri, "Pengaruh Modal, Biaya Produksi, Jumlah Tenaga Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Umkm Sektor Kuliner Di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang," *Jurnal Horizon Pendidikan* 1, no. 2 (2021): 367–83, <https://doi.org/10.22202/horizon.2021.v1i2.4784>.

<sup>16</sup> Mankiw, Quah, and Wilson, *Principles of Economic (Pengantar Ekonomi Mikro)*.

<sup>17</sup> Siti Nopiyanti, "Pengaruh Modal Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Sembako Di Pasar Parungkuda Kabupaten Sukabumi," *Jurnal Akuntansi Kompetif* 5, no. 2 (2022): 235–42.

semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring.<sup>18</sup>

Jumlah tenaga kerja yang tersedia dan kualitasnya juga mempengaruhi pendapatan usaha. Dalam bukunya yang berjudul *Principles of Economics*, Gregory Mankiw menggaris bawahi bahwa tenaga kerja yang terampil dan cukup jumlahnya dapat meningkatkan produktivitas, sehingga membantu usaha dalam memenuhi permintaan dan meningkatkan pendapatan.<sup>19</sup> Tenaga kerja dikatakan sebagai sumber daya terpenting dalam rangka pengembangan kualitas produk suatu UMKM dan layanan terhadap konsumen dengan tujuan untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan perekonomian suatu negara serta proses produksi dari industri itu sendiri. Perusahaan yang termasuk kedalam industri mikro kecil adalah perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 1-9 orang.<sup>20</sup> Tenaga kerja juga memiliki peran besar terhadap perkembangan dan kemajuan sebuah perusahaan, hal ini karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak dari input perusahaan yang lain, yakni produksi yang dilakukan sebagian besar masih mengandalkan tenaga manusia yang berarti tenaga kerja akan sangat menentukan baik buruknya hasil produksi. Apabila produktivitas tenaga kerja meningkat, maka hal ini

---

<sup>18</sup> Nurlaila Hanum, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Limadi Kota Kuala Simpang," *Jurnal Samudra Ekonomika* 1, no. 1 (2017): 72–86.

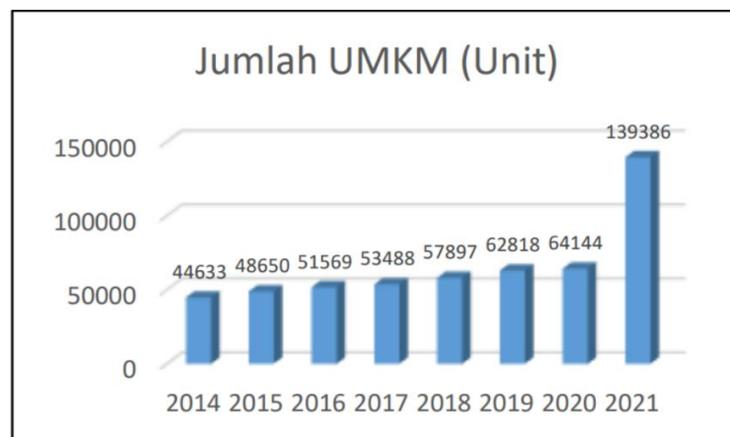
<sup>19</sup> Mankiw, Quah, and Wilson, *Principles of Economic (Pengantar Ekonomi Mikro)*.

<sup>20</sup> Oktaviana, Ansofino, and Putri, "Pengaruh Modal, Biaya Produksi, Jumlah Tenaga Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Umkm Sektor Kuliner Di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang."

juga akan mendorong terjadinya peningkatan pada produksi yang pasti akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan.<sup>21</sup>

Tulungagung memiliki berbagai jenis UMKM yang aktif dan berkembang. Adapun jumlah UMKM di Kabupaten Tulungagung disebut tumbuh setiap tahunnya bila didasarkan pada data Badan Pusat Statistik (BPS).

**Gambar 1. 1 Jumlah UMKM di Kabupaten Tulungagung**



*Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024*

Berdasarkan gambar diatas dapat dianalisis bahwa pertumbuhan UMKM di Kabupaten Tulungagung terus naik setiap tahun. Data BPS menunjukkan bahwa pada tahun 2019, UMKM di Tulungagung berjumlah 62.818, setelah itu pada tahun 2020 meningkat menjadi 64.144 bahkan selama masa pandemi Covid-19. Selanjutnya, pada 2021 sampai saat ini terus mengalami peningkatan hingga mencapai 139.386. Ini mengindikasikan bahwasanya kemandirian ekonomi masyarakat

<sup>21</sup> M. Boy Singgih Gitayuda and Muhammad Adib Mawardi, "Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pada Industri Tas Dan Koper," *Benchmark* 2, no. 2 (2022): 115–23, <https://doi.org/10.46821/benchmark.v2i2.249>.

Tulungagung dapat dikatakan baik dan berkembang. Melihat dengan melimpahnya UMKM dan tingginya tingkat penyerapan tenaga kerja, Kabupaten Tulungagung memiliki potensi pondasi ekonomi nasional yang kuat.<sup>22</sup>

Kabupaten Tulungagung memiliki jumlah UMKM yang lebih unggul dibanding dengan Kabupaten Trenggalek dan Kabupaten Blitar. Kabupaten Tulungagung memiliki UMKM yang berjumlah 139.386, sedangkan Kabupaten Trenggalek hanya memiliki UMKM berjumlah 11.244 dan Kabupaten Blitar memiliki UMKM yang berjumlah 34.675. Selain jumlah, potensi UMKM di Kabupaten Tulungagung lebih unggul karena adanya keberagaman produk yang ditawarkan, infrastruktur yang lebih baik, serta dukungan pemerintah daerah yang lebih proaktif dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah. Kabupaten Tulungagung juga memiliki lokasi strategis yang memudahkan akses ke pasar, baik lokal maupun regional, sehingga memungkinkan UMKM untuk lebih mudah menjangkau konsumen. Berbeda dengan Trenggalek yang lebih terpencil dan Blitar yang memiliki komoditas pertanian yang dominan, Tulungagung menawarkan keragaman produk yang lebih luas, menciptakan dinamika pasar yang menarik untuk diteliti. Selain itu, adanya komunitas kreatif yang kuat dan inisiatif kolaboratif antar pelaku UMKM di daerah ini memperkuat inovasi dan daya saing

---

<sup>22</sup> Mishela Dwiyantri and Candra Febrilyantri, "Pengaruh Labelisasi Halal, Kualitas, Dan Promosi Produk Terhadap Volume Penjualan Sektor Industri Makanan Pada UMKM Ponorogo," *JoIE: Journal of Islamic Economics* 4, no. 1 (2024): 64–82, <https://doi.org/10.21154/joie.v2i2.3968>.

produk, menjadikan Tulungagung sebagai pusat pertumbuhan ekonomi yang menjanjikan dibandingkan dengan daerah lain.

Keterbaruan penelitian pada topik yang saya ambil meliputi beberapa aspek penting, antara lain pengujian pengaruh modal usaha, biaya produksi, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan usaha pada UMKM, yang belum banyak diteliti dalam konteks lokal. Penelitian ini memberikan penekanan spesifik pada UMKM di Kabupaten Tulungagung, sehingga menghasilkan wawasan unik mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi oleh pelaku UMKM di daerah tersebut. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi baru dalam literatur tentang pengembangan ekonomi lokal, serta menyajikan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pendapatan usaha UMKM di wilayah ini.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dan membuktikan secara empiris untuk memahami hubungan yang lebih spesifik antara keempat faktor tersebut yaitu modal usaha, biaya produksi, lama usaha dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan usaha pada UMKM khususnya di Kabupaten Tulungagung. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul **“Pengaruh Modal Usaha, Biaya Produksi, Lama Usaha dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Tulungagung”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan di latar belakang, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Banyak UMKM di Kabupaten Tulungagung beroperasi dengan modal yang terbatas, yang membatasi kemampuan mereka untuk berinvestasi dalam peralatan dan bahan baku, sehingga mempengaruhi pendapatan yang dihasilkan.
2. Biaya produksi yang tinggi, akibat harga bahan baku dan operasional yang meningkat, dapat menggerus margin keuntungan UMKM, sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi tidak optimal.
3. Lama usaha yang lebih panjang sering kali berhubungan dengan pengalaman yang lebih baik dalam manajemen, pemasaran, dan pelayanan, yang dapat meningkatkan pendapatan usaha.
4. Jumlah tenaga kerja yang tepat sangat penting untuk memastikan operasional yang efisien, kekurangan tenaga kerja dapat menyebabkan penurunan produktivitas, sedangkan kelebihan tenaga kerja dapat menghasilkan biaya yang tidak perlu.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat mengemukakan menjadi rumusan masalah, yaitu:

1. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan usaha pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Tulungagung?
2. Apakah biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan usaha pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Tulungagung?
3. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan usaha pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Tulungagung?
4. Apakah jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan usaha pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Tulungagung?
5. Apakah modal usaha, biaya produksi, lama usaha dan jumlah tenaga kerja secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan usaha pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Tulungagung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan peneliti yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh modal usaha terhadap pendapatan usaha pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk menguji pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan usaha pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk menguji pengaruh lama usaha terhadap pendapatan usaha pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Tulungagung.

4. Untuk menguji pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan usaha pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Tulungagung.
5. Untuk menguji pengaruh modal usaha, biaya produksi, lama usaha dan jumlah tenaga kerja secara simultan terhadap pendapatan usaha pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Tulungagung.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan dan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah informasi mengenai pengaruh modal usaha, biaya produksi, lama usaha dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan usaha pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Tulungagung.

2. Secara praktis

- a. Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil kebijaksanaan yang lebih baik di masa yang akan datang terutama untuk memberikan masukan dan tambahan informasi serta menyampaikan saran yang mungkin bermanfaat bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengenai masalah yang dihadapi di bidang ekonomi.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan memiliki peran penting untuk membantu pemerintah dalam merancang kebijakan dan program dukungan untuk meningkatkan pendapatan usaha pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Tulungagung.

c. Bagi UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi pelaku UMKM dalam mengelola sumber daya mereka secara lebih efektif, sehingga mereka dapat mengoptimalkan modal usaha dan meminimalkan biaya produksi untuk meningkatkan pendapatan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu dipergunakan sebagai sarana aktualisasi diri, menambah wawasan maupun pengetahuan, serta berkontribusi terhadap pengembangan teori dalam bidang ekonomi terutama dalam bidang ekonomi mikro islam.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam buku *Principles of Economics*, Gregory Mankiw mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha, yang saling terkait dan memiliki dampak signifikan. Pertama, produktivitas tenaga kerja dan modal menjadi faktor

kunci; produktivitas yang lebih tinggi biasanya berujung pada pendapatan yang lebih besar. Selanjutnya, permintaan pasar juga memainkan peran penting, di mana peningkatan permintaan terhadap barang dan jasa dapat mendorong pertumbuhan pendapatan. Lama usaha berkontribusi melalui pengalaman manajerial dan pemahaman pasar yang lebih baik, yang memungkinkan perusahaan beradaptasi dengan perubahan permintaan. Biaya produksi, yang mencakup semua pengeluaran untuk memproduksi barang dan jasa, mempengaruhi laba; pengelolaan biaya yang efisien dapat meningkatkan pendapatan. Modal fisik, seperti mesin dan peralatan, berkontribusi pada kemampuan produksi dan peningkatan efisiensi.<sup>23</sup>

Selain itu, kualitas dan jumlah tenaga kerja yang tersedia sangat mempengaruhi kapasitas produksi; tenaga kerja yang terampil dapat meningkatkan produktivitas secara signifikan. Inovasi dan teknologi juga tidak kalah penting, karena penerapan teknologi baru dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Kondisi ekonomi makro, termasuk inflasi dan suku bunga, mempengaruhi daya beli konsumen yang berdampak pada pendapatan usaha. Terakhir, regulasi dan kebijakan pemerintah, seperti pajak dan dukungan untuk bisnis, dapat mempengaruhi lingkungan operasional usaha. Dengan memahami semua faktor ini,

---

<sup>23</sup> Mankiw, Quah, and Wilson, *Principles of Economic (Pengantar Ekonomi Mikro)*.

pengusaha dapat merencanakan dan mengelola usaha mereka dengan lebih baik untuk meningkatkan pendapatan.

2. Keterbatasan Penelitian ini meliputi:
  - a. Penelitian ini terbatas karena hanya membahas pengaruh modal usaha, biaya produksi, lama usaha dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan usaha pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
  - b. Keterbatasan penelitian dalam pengambilan sampel UMKM di Kabupaten Tulungagung.
  - c. Objek penelitian dilakukan pada Kabupaten Tulungagung.

## **G. Penegasan Istilah**

### **1. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual merupakan unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik suatu masalah yang hendak diteliti. Adapun definisi konseptual dari masing-masing variabel sebagai berikut:

#### **a) Pendapatan Usaha pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah**

Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sejumlah uang yang diterima oleh suatu perusahaan dari suatu aktivitas yang dilakukannya. Kebanyakan aktivitas tersebut adalah aktivitas penjualan produk dan atau penjualan jasa kepada konsumen.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Nisa Amalia, "Pengaruh Modal, Biaya Produksi, Jumlah Tenaga Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan UMKM Pada Industri Batu Bata Di Kecamatan Teras," *Jurnal*

b) Modal Usaha

Modal usaha merupakan sumber daya usaha yang diperoleh sebelum atau selama usaha masih berlangsung dalam bentuk kekayaan pribadi maupun pinjaman pihak lain untuk dipergunakan dalam mempertahankan usaha dan mengembangkan oleh pelaku usaha.<sup>25</sup>

c) Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa. Menurut Carter dan Usry “*Manufacturing cost also called production cost is usually defined as the sum of three cost elements: direct materials, direct labor, and factory overhead*”. Dengan kata lain biaya manufaktur juga disebut biaya produksi atau biaya pabrik, biasanya didefinisikan sebagai jumlah dari tiga elemen biaya: bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, overhead pabrik yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa.<sup>26</sup>

d) Lama Usaha

Lama usaha yaitu periode waktu sejak suatu usaha mulai beroperasi hingga saat ini, semakin lama seseorang dalam

---

*Manajemen Informatika & Teknologi* 2, no. 2 (2022): 69–78, <https://doi.org/10.51903/mifortekh.v2i2.208>.

<sup>25</sup> Aji and Listyaningrum, “Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten Bantul.”

<sup>26</sup> Gonibala, Masinambow, and Maramis, “Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM Di Kota Kotamobagu.”

membuka usahanya maka akan semakin berpengalaman, matang dan mahir dalam pengerjaannya. Selain itu, pengusaha yang memiliki lebih banyak pengalaman dan bisnis jangka panjang akan mendapatkan jaringan bisnis secara tidak langsung untuk memperluas pemasaran produk mereka.<sup>27</sup>

e) Jumlah Tenaga Kerja

Menurut Undang-undang Pokok Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Jumlah tenaga kerja yang tersedia berhubungan langsung dengan produktivitas. Semakin banyak tenaga kerja yang tersedia, semakin besar potensi produksi barang dan jasa, asalkan ada cukup modal dan sumber daya lainnya.<sup>28</sup>

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang dimaksud dalam skripsi ini adalah masalah yang ditakutkan akan timbul di dalam ruang lingkup penelitian ataupun objek yang akan diteliti agar tidak memunculkan berbagai penafsiran yang salah terkait judul

---

<sup>27</sup> Elly Ernawati, Jeny Susyanti, and Muhammad Agus Salim, "Pengaruh Modal Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha," *Jurnal Riset Manajemen* 08, no. 1 (2019): 136–48.

<sup>28</sup> Prisilia Monika Polandos, Daisy S.M Engka, and Krest D Tolosang, "Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Langowan Timur," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 19, no. 4 (2019): 36–47.

penelitian. Dalam konteks operasional, penelitian ini ditujukan untuk melkakukan pengujian terkait adanya pengaruh variabel bebas (X) yaitu Modal Usaha ( $X_1$ ), Biaya Produksi ( $X_2$ ), Lama Usaha ( $X_3$ ) dan Jumlah Tenaga Kerja ( $X_4$ ) terhadap variabel terikat (Y) yaitu Pendapatan Usaha pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Tulungagung. Dalam hal ini secara operasional peneliti menerapkan metode penelitian kuantitatif dengan berorientasi dari data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang diimplementasikan melalui *Google Form*, dengan disebar kepada responden secara acak namun nantinya hanya diambil yang sesuai dengan kriteria responden yang telah ditentukan dan merupakan UMKM yang ada di Kabupaten Tulungagung.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi terdiri dari enam sub bab, sistematika skripsi bertujuan untuk memudahkan dan memperjelas pembahasan dan analisis data. Maka dari itu sistematika skripsi adalah:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar grafik.

2. Bagian Utama

Pada bagian utama ini terdiri dari VI (Enam) bab dan dari masing- masing bab mempunyai sub bab yang menjelaskan secara

lebih terperinci, berkesinambungan dan sistematis, sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah serta sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan tentang teori ekonomi mikro, pendapatan usaha pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), modal usaha, biaya produksi, lama usaha dan jumlah tenaga kerja secara rinci dan mendalam. Bab ini berisi tentang landasan teori, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, sumber data, skala pengukuran dan teknik pengumpulan, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Bab ini memaparkan terkait hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis serta temuan apa saja yang diperoleh dari hasil penelitian.

### **BAB V PEMBAHASAN**

Bab ini memaparkan terkait hasil temuan yang dilakukan peneliti, disertai dengan menganalisis data melalui teori yang dipilih dan

didukung dengan penelitian-penelitian terdahulu.

## **BAB VI PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan akhir dari skripsi yang kemudian dilengkapi kritik serta saran bagi peneliti terkait hasil dari penelitiannya.

### 3. Bagian akhir

Pada bagian akhir ini terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran penelitian.